

## PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Maria Lorita Bete<sup>1</sup>, Ana Sopanah<sup>2</sup>, Marjani AT<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Prodi Manajemen, Universitas Widyagama Malang, [rittakore06@gmail.com](mailto:rittakore06@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Prodi Manajemen, Universitas Widyagama Malang, [anasopanah@widayagama.ac.id](mailto:anasopanah@widayagama.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi, Prodi Manajemen, Universitas Widyagama Malang, [yaniahmadtahir@gmail.com](mailto:yaniahmadtahir@gmail.com)

Presenting Author: [rittakore06@gmail.com](mailto:rittakore06@gmail.com)

\*Corresponding Author: [rittakore06@gmail.com](mailto:rittakore06@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba (studi pada perusahaan manufaktur pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020). Populasi dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga jumlah sampel yang diperoleh adalah 7 perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data sekunder yang diambil dari [www.idx.com](http://www.idx.com) dengan teknik analisis data deskriptif, data regresi linier berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji T dan uji F menggunakan SPSS 21. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan secara simultan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Keterbatasan penelitian ini adalah penulis hanya meneliti perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2020 dan variabel bebas yang digunakan hanya dua variabel yaitu perencanaan pajak dan pajak tangguhan. beban untuk mempengaruhi variabel terikat. yaitu manajemen laba.

**Kata kunci:** perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan manajemen laba

### Abstract

This study aims to determine the effect of tax planning and deferred tax expense on earnings management (study of manufacturing companies in the consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020). The population in this study were 46 companies using purposive sampling method so that the number of samples obtained was 7 companies. The types of data in this research are quantitative data and secondary data sources taken from [www.idx.com](http://www.idx.com) with descriptive data analysis techniques, multiple linear regression data, classical assumption test, coefficient of determination (R<sup>2</sup>), T test and F test using SPSS 21. Results The research shows that the tax planning variable has no significant effect on earnings management while the deferred tax expense variable has no significant effect on earnings management and simultaneously tax planning and deferred tax expense have no effect on earnings management. The limitations of this study are that the author only examines manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2016 - 2020 and the independent variables used are only two variables, namely tax planning and deferred tax burden to influence the dependent variable. namely earnings management.

**Keywords:** tax planning, deferred tax expense and earnings management

## PENDAHULUAN

Pencapaian laba oleh suatu perusahaan adalah salah satu faktor yang menjadi tolak ukur penilaian kerja perusahaan. Laba yang berkualitas yaitu laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Semakin berkualitas laba perusahaan, maka investor semakin tertarik untuk menjadi pemilik saham perusahaan tersebut (Penman, 2006)

Penilaian kerja dapat tercermin dari pencapaian laba dari perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut menggunakan informasi laba untuk menentukan keputusan yang akan diambil guna untuk kelangsungan operasional perusahaan agar terus menerus berkembang. Kelangsungan operasional perusahaan agar terus menerus berkembang. Informasi laba pada suatu perusahaan dapat digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan berbagai macam keputusan terkait dengan kompensasi, bonus, tolak ukur prestasi serta kinerja pihak manajemen dan sebagai dasar penentuan besaran pajak. Oleh karena itu kualitas informasi laba yang disajikan oleh perusahaan tentunya sangat menarik perhatian dari berbagai kalangan baik kreditor, investor, para pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah.

Di era seperti sekarang ini perusahaan-perusahaan selalu dihadapkan dengan persaingan yang sangat ketat dan keras untuk dapat bertahan dan tetap eksis dalam pasar global, salah satunya industri manufaktur di Indonesia yang tidak terlepas dari kerasnya arus persaingan tersebut. Dalam rangka agar tetap kuat bersaing, maka perusahaan dituntut untuk memiliki berbagai keunggulan kompetitif agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya, bukan hanya sebatas kuantitas dan kualitas produk yang ditawarkan namun juga mencakup pengelolaan keuangan harus menjamin kelangsungan usaha perusahaan serta hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya laba yang dicapai suatu perusahaan.

Manajemen laba yaitu upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan (Sulityanto, 2008). Upaya perusahaan dalam merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Oleh sebab itu, perekayasa laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang akan dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan itulah sebabnya informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi atau keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Dengan adanya pihak manajemen yang menekan serta membuat beban pajak menjadi sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak secara eufunisme ini sering kali disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering* (Suandy, 2003). Di antara pihak eksternal dan internal, sebagai pengguna laporan keuangan, didalam suatu perusahaan terkadang terdapat berbagai kepentingan sehingga dapat menimbulkan pertentangan yang dapat merugikan pihak-pihak yang saling berkepentingan. Pertentangan ini terjadi karena pihak manajemen berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan, sedangkan pemegang saham berkeinginan untuk meningkatkan kekayaannya. Dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak atau sering disebut dengan

perencanaan pajak (*tax planning*) (Ferry dan Anna, 2013).

Perencanaan pajak adalah salah satu fungsi dari manajemen pajak, yang digunakan untuk mengestimasi jumlah pajak yang akan dibayar dan hal-hal yang dapat dilakukan untuk menghindari perpajakan. Selain perencanaan pajak (*Tax planning*) ada juga yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu beban pajak tangguhan. Menurut Philips, Pincus dan Rego (2003) beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).

Dengan adanya perbedaan antara laba akuntansi serta laba fiskal dapat menimbulkan kesulitan dalam penentuan besarnya laba, sehingga bisa mempengaruhi posisi laporan keuangan serta menyebabkan tidak seimbangny saldo akhir. Oleh sebab itu, perlu adanya penyesuaian saldo antara laba akuntansi dan laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal. Perbedaan temporer antara laba akuntansi serta laba fiskal menimbulkan beban pajak tangguhan (Yulianti, 2009). Dengan adanya perbedaan antara laba akuntansi serta penghasilan kena pajak menjadi salah satu instrumen bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dan akan merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi (Deviana, 2010).

Rumusan

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba
3. Apakah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan terhadap manajemen laba

Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dalam melakukan manajemen laba.
2. Untuk mengetahui beban pajak tangguhan dalam melakukan manajemen laba.
3. Untuk mengetahui perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan terhadap manajemen laba.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### 1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Pada Teori ini mengasumsikan setiap individu hanya termotivasi atas kesejahteraan dan kepentingannya sendiri. Principal termotivasi atas kesejahteraan dari tingginya kompensasi, principal termotivasi atas kesejahteraan dari pembagian deviden serta naiknya harga saham emitem. (Aditama, et al., 2014).

### 2. Teori akuntansi positif (Positive Accounting Theory)

Teori ini berusaha membuat ramalan yang baik sesuai kondisi, ramalan tersebut berkaitan dengan tindakan dan respon manajer pada pemilihan metode akuntansi serta standar akuntansi yang baru (Scott, 2006).

### 3. Perencanaan pajak

Usaha menekan beban pajak seefektif mungkin, agar mencapai laba yang semaksimal mungkin dikenal dengan perencanaan pajak. Perencanaan pajak adalah step pertama pada manajemen pajak.

### 4. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan terjadi akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal pada laporan keuangan, sehingga menyebabkan pengakuan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan. menurut Waluyo beban pajak tangguhan adalah Beban yang muncul karena adanya pengakuan liabilitas atau aset pajak tangguhan sehingga timbul

liabilitas pajak tangguhan yang disebut dengan beban pajak tangguhan (Waluyo, 2014 : 226).

#### 5. Manajemen laba

Definisi Manajemen Laba Menurut Subramanyam Hasil akuntansi akrual yang paling bermasalah. Penggunaan dan penilaian dan estimasi dalam akuntansi akrual mengizinkan manajer untuk menggunakan informasi dalam dan pengalaman mereka untuk menambah kegunaan angka akuntansi disebut manajemen laba. (Subramanyam, 2005 : 119)

#### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Reza Hangga Dewa Kumala Putra, Ketut Sunarta, Haqi Fadillah Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan dengan judul Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sector Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia PERIODE 2013-2017 . Hasil penelitian secara simultan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif secara simultan terhadap manajemen laba. Sedangkan secara parsial perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Penelitian yang dilakukan oleh Randi Febrian, Tertiarto Wahyudi dan Ahmad Subeki, Universitas Sriwijaya dengan judul Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian ini adalah 1) Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015; 2) Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013- 2015; 3) Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015.

#### **Hipotesis**

##### 1. Hubungan Perencanaan pajak terhadap manajemen laba

Secara konseptual hubungan perencanaan pajak pada manajemen laba dipaparkan dalam teori keagenan serta teori akuntansi positif yang sudah dikupas pada teori manajemen laba dan Berdasarkan hasil Penelitian terdahulu Randi Febrian, Tertiarto Wahyudi dan Ahmad Subeki mengungkapkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H1: perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

##### 2. Hubungan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

Negara menerangkan bahwa, beberapa cara yang bisa diterapkan dalam menemukan praktek manajemen laba adalah dengan memproksikan beban pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan tersebut. Mengapa aspek pajak digunakan sebagai proksi mendeteksi manajemen laba, karena pajak sumber penerimaan Negara yang besar, serta berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu dari Febrian, Wahyudi dan Subeki (2018) mengungkapkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H2: Beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

##### 3. Hubungan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan terhadap

manajemen laba.

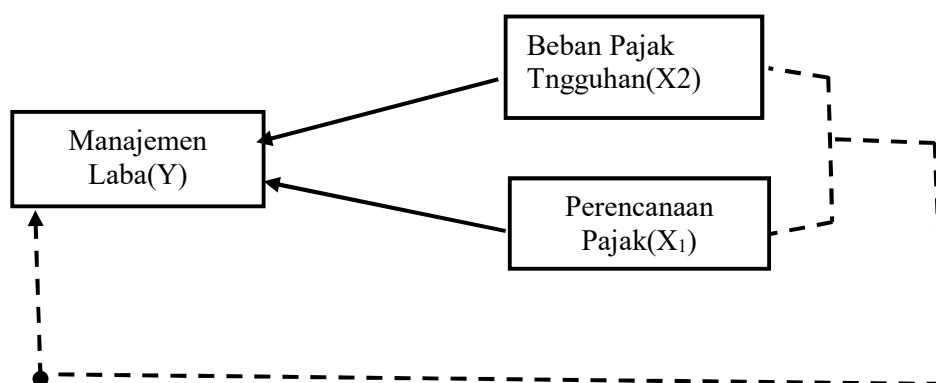
Berdasarkan penelitian terdahulu dari Hendrawati (2015) mengungkapkan bahwa beban pajak tangguhan secara simultan terhadap manajemen laba begitu juga Febrian, Wahyudi dan Subeki (2018) mengungkapkan bahwa beban pajak tangguhan secara simultan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H3: perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan terhadap manajemen laba

### Model Konseptual

Sumber: Data diolah, 2021



Keterangan

- > : Secara Parsial
- - -> : Secara Simultan

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif

#### 1. Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kausalitas yang memiliki tujuan yang menguji serta menyajikan empiris mengenai data variabel bebas adalah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap variabel terikat, yakni manajemen laba. Menurut Indriantoro adanya persoalan sebab dan akibat guna menjelaskan pengaruh variabel X dan variabel Y, dikenal dengan penelitian kualitas (Indriantoro, et al., 2014 : 28).

#### 2. Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi Penelitian Ini dilakukan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ), yang menyajikan laporan Keuangan di situs *resminya* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Annual Report) Sedangkan Periode Penelitian ini di gunakan empat Tahun Terakhir yaitu 2016-2019. Waktu Penelitian pada tahun 2021

#### 3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti (corper, Donald R; schindler, Pamela s, 2010. Hal 126).populasi dalam penelitian ini adalah 58 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2016-2020.

Sampel Menurut Sugiyono (2008: 118), Dalam penelitian kuantitatif, adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu sampel yang didapatkan dari populasi memang harus benar-benar representif (mewakili). Sampel dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 yang telah memenuhi kriteria.

#### **4. Pengumpulan data ( Jenis dan Sumber data ; Teknik pengumpulan data )**

Jenis data dalam penelitian ini adalah Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang sudah dipublikasikan di website resmi BEI yaitu, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). BEI di pilih sebab BEI adalah bursa efek terbesar serta representasi di Indonesia, tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dinilai mampu mewakili kondisi BEI yang stabil.

Sumber data yang didapat peneliti dari perantara, dengan kata lain tidak langsung. Berupa data documenter yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan dandisertakan sumber serta dapat dipertanggung jawabkan (Indriantoro, et al., 2014 : 174).

Riset keperustakaan

Pengumpulam data berkaitan dengan objek yang dibahas, dari mengkaji buku berkaitan dengan pokok bahasan, catatan kuliah serta jurnal akuntansi dengan maksud mendapatkan landasan teori dan analisa penelitian.

Dokumentasi

Data dokumenter dari bursa efek Indonesia. Pengumpulan data yang diperoleh melalui catatan atau dokumen. Dokumen tersebut bisa berupa data, angka-angka, gambar atau foto dari lembaga atau badan yang sudah dipercaya kebenarannya, baik secara kredibilitas, validitas, maupun legalitas sudah terpenuhi disebut data dokumentasi (fatihudin, 2015 : 64).

#### **5. Definisi Operasional Variabel**

Perencanaan pajak X1 (Variabel Independen)

Upaya wajib pajak bertujuan meminimalkan beban pajak saat ini maupun yang akan datang, agar efisien dalam pembayaran pajak sesuai dengan UU perpajakan yang berlaku.

Beban pajak tangguhan X2 (Variabel Independen)

Munculnya beban karena beda temporer laba akuntansi dengan laba fiskal, disini laba akuntansi cenderung mendominasi dari laba fiskal

Manajemen laba Y (Variabel Dependen)

Manajemen laba ialah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan memiliki tujuan untuk menguntungkan diri sendiri.

#### **6. Skala Pengukuran**

Perencanaan pajak

Dapat dihitung dengan rumus:

$$RR\ it = \frac{Net\ Income\ it}{Pretax\ Income\ (EBIT)\ it}$$

Beban pajak tangguhan

Dapat dihitung dengan rumus:

$$DTE\ it = \frac{Deffered\ Tax\ Expense\ it}{Total\ Asset\ it - 1}$$

Manajemen laba

Dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Scaled Earning Changes } it = \frac{\text{Net Income } it - \text{Net Income } i(t-1)}{\text{Market Value of Equity } i(t-1)}$$

## 7. Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

Berdasarkan uji hipotesis pertama telah dirumuskan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan dalam hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa hipotesis pertama memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar  $0,007 < 0,05$  dan nilai uji t sebesar 2,855. Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, maka H1 diterima. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari (Wahyudi & Subeki) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sedangkan (Putra, Sunarta dan Fadillah) menyatakan bahwa perencanaan pajak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka semakin besar pula peluang perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Karena perusahaan yang ingin melakukan perencanaan pajak guna memperkecil beban pajaknya, secara otomatis akan meninjau labanya. Hasil ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Scott (2003) yang menyatakan bahwa ada beberapa motivasi yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba, salah satunya adalah motivasi pajak. Manajemen termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba untuk mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dengan cara menurunkan laba sebelum pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

#### 2. Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

Dalam hipotesis kedua telah dirumuskan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, namun dalam hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa hipotesis kedua tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar  $0,306 > 0,05$  dan nilai uji t sebesar -1,040. Maka dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba maka H2 ditolak. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian (Rahman & Mersa) yang menyatakan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan menurut hasil penelitian dari (Febrian, Wahyudi & Subeki) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Perusahaan melakukan manajemen laba, artinya setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan (begitupun sebaliknya) sehingga menolak hipotesis yang mengatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba

#### 3. Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,110 karena nilai F hitung lebih besar dari f tabel ( $4,110 > 3,28$ ) maka perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai signifikansi hitung sebesar 0,26,

karena nilai signifikansi F hitung lebih kecil dari yang ditentukan ( $0,26 < 0,05$ ) maka perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung hasil peneliti dari (Febrian, Wahyudi & Subeki) Yang menyatakan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan dari (Putra, Sunarta dan Fadillah) menyatakan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian dapat kesimpulan Sebagai Berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t, secara parsial perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka semakin besar pula peluang perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Karena perusahaan yang ingin melakukan perencanaan pajak guna memperkecil beban pajaknya, secara otomatis akan meninjau labanya
2. Berdasarkan hasil uji t, secara parsial beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Perusahaan melakukan manajemen laba, artinya setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan (begitupun sebaliknya) sehingga menolak hipotesis yang mengatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba
3. Berdasarkan hasil uji f perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

## **REFERENSI**

- A.A Gede Raka Plasa Negara dan I.D.G. Dharma Suputra. (2017). Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vOL.20.3.
- Austik, Mildawati. (2016). Pagaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*.
- Cooper, Donald R., & Schindler, Pamela S. (2011). *Business research methods* (11th ed.). New York: Mc GrawHill/Irwin.
- Fatahul Rahma, N. A. (2020). Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada pERUSAHAAN mANUFAKTUR Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Multidimensi*, Vol 3.
- Fatihudin, Didin. (2015). *Metode Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hairu. (2009). National Association of certified fraud examis. *Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini dalam Mendeteksi manajemen Laba pada saat seasonedequityofferings*.
- Haqi Fadillah, R. H. (2018). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK



TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017. *Jurnal Akuntansi*, 5.

Herdawati. (2015). *Analisis pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek indonesia)*. Makasar: Universitas Hasanudin.

Indriantoro, Nur and Bambang Supomo. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* (1 ed.). Yogyakarta: BPFE.

John Philips, M. P. (2003). *Earnings Management: New Evidence Based On Deffered Tax Expense* (Vol. 78).

Lumbantoruan, Sophar. (1996). *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia Widiansara Indonesia.

Purwaningsih, A. d. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan NonManufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol 26*.

Purwaningsih, F. A. (2013). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.

R, S. W. (2003). *Financial Accounting Theory*. University of Waterdo, Prentice-Hall.

Randi Febrian, T. W. (2019). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek INDONESIA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*.

Santana, Dewa Ketut Wira, dan Made Gede Wira Kusuma. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Udaya, Vol.14*.

Scott, William R. (2000). *Financial Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall.

Suandy, E. (2003). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba empat.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori dan Model Emprisi)*. Jakarta: Grasindo.

Sumomba, Christina Ranty dan Hutomo, YB. Sigit. (2012). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kinerja, Vol. 16*.

Waluyo. (2014). *Akuntansi pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Wijaya, T. (2011). *Manajemen Kualitas Jasa*. Jakarta: PT Indeks.

Yulianti, (2009). *Kemampuan beban pajak tangguhan dalam memprediksi manajemen laba*. Simposium nasional akuntansi

Zain, Mohammad. (2007). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.